

**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan
Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi
Empiris Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

Priska Sidharta
Universitas Buddhi Dharma
Email : priskasidharta2@gmail.com

ABSTRAK

Sumber pendanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan arah pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa industri bahan dasar di Indonesia membutuhkan pendanaan eksternal yang signifikan untuk mendukung pertumbuhan, inovasi dan berkelanjutan. Maka dari itu, penting untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal. Telah diteliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal menggunakan data laporan keuangan dari sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2023. Dari populasi perusahaan, didapatkan 68 sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling method*. Dilakukan analisis metode statistik menggunakan software SPSS versi 25. Dari analisis, didapatkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset dan pertumbuhan penjualan secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kemudian, ditemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan pada sampel data perusahaan bersama mempengaruhi struktur modal.

Kata Kunci: DER, CR, ROA, FS, Asset Structure, SG

PENDAHULUAN

Sumber pendanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan arah pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. Pendanaan tidak hanya perlu pada saat pendirian perusahaan, tetapi juga dalam pengembangan usaha dan menjaga arus kas agar tetap sehat. “Sumber pendanaan jangka pendek termasuk kredit pasar uang, surat utang dan pinjaman jangka pendek, sedangkan sumber pendanaan jangka panjang, sedangkan sumber pendanaan jangka panjang termasuk obligasi dan hipotik.” (Aryawati et al., 2022).

Pendanaan eksternal, atau utang, akan membebankan perusahaan karena perusahaan berkewajiban membayar bunga. “Agar dapat memastikan beban dan resiko dari utang tidak mengakibatkan resiko yang berlebih bagi perusahaan, pengelolaan struktur modal, yaitu dengan melihat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri” (Riyanto, 2008).

Semakin besar proporsi kewajiban di tengah dinamika pasar, maka krusial agar perusahaan memahami factor yang mempengaruhi, seperti fluktuasi pada harga bahan baku juga persaingan global. Struktur modal merupakan aspek krusial dalam suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi performa dan keberlangsungan perusahaan (Kasenda, 2020).

Faktor yang mempengaruhi diantaranya likuiditas yang tinggi memberikan perusahaan kapasitas untuk memenuhi kewajibannya

LANDASAN TEORI

1. Teori Agensi

Teori agensi memabarkan bahwa antara pihak principal yang men-delegasikan pekerjaan kepada agent, di mana kontrak optimal seharusnya berdasarkan perilaku agent” (Eisenhardt, 1985). Namun, seringkali terdapat informasi yang tidak lengkap, sehingga principal

harus memilih antara mengawasi agent atau membayar berdasarkan pencapaian. Teori ini sangat relevan dengan konteks struktur modal karena melibatkan utang, di mana terjadi konflik kepentingan antara manajerial perusahaan dan kreditur. Manajerial cenderung mengambil risiko untuk meningkatkan laba, sementara kreditur ingin perusahaan berperilaku konservatif. Hal ini mengakibatkan biaya pengawasan, seperti laporan dan audit. Teori agensi membantu menemukan titik optimal antara utang, biaya, dan risiko untuk menciptakan kontrak yang sesuai antara kreditur dan manajerial.

2. Teori Pecking Order

Berdasarkan teori, perusahaan akan cenderung menggunakan utang lebih sedikit jika memiliki profitabilitas tinggi, karena mereka tidak ingin meminjam kecuali dalam keadaan darurat (Sukmayanti Ni Wayan Pradnyanita & Triaryati Nyoman, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dengan profit rendah akan menggunakan utang, karena tidak cukup untuk membiayai operasional dengan modal sendiri.

3. Teori Trade Off

Berdasarkan teori, perusahaan akan memilih proporsi utangnya/struktur modalnya dengan memanfaatkan pajak secara seimbang dari utang dengan resiko kebangkrutan yang kemungkinan timbul.” (Brigham & Houston, 2011). Perusahaan cenderung memanfaatkan utang untuk mendapatkan keuntungan pajak dari beban bunga, tetapi harus berhati-hati agar tidak berlebihan, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Dengan demikian, perusahaan akan menggunakan utang hanya sampai tingkat yang

memberikan manfaat maksimal, yang juga ditunjukkan dari kemampuan mereka untuk membayar bunga (Umdiana & Claudia, 2020).

4. Struktur Modal

“Dalam struktur modal, terdapat beberapa sumber dana yaitu utang jangka panjang, ekuitas, dan saham preferen” (Monica & Wi, 2022). Perusahaan dapat memperoleh dana untuk pengembangan usaha dari beberapa sumber sesuai dengan kesepakatan manajemen, yang dimana hal tersebut berpengaruh pada struktur modal karena hal ini memiliki dampak langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan.

5. Likuiditas

Investor percaya bahwa nilai aset likuid dan struktur modal yang positif akan mendorong penggunaan utang yang lebih besar. “Semakin tinggi likuiditas perusahaan yang artinya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya sehingga proporsi utang rendah pada struktur.” (Irawan & Sitepu, 2020) “Tingkat likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan kehilangan diskon dari pemasok, meningkatkan biaya operasional, dan mengurangi peluang keuntungan” (Rasyuni, 2021).

6. Profitabilitas

Literatur memberikan beberapa definisi profitabilitas. Rasio profitabilitas menjadi rasio yang biasa digunakan perusahaan untuk melihat dan menilai dalam mencari keuntungan atau laba.” (Kasmir, 2019) Profitabilitas penting karena “Perusahaan harus memperhitungkan profit mereka, karena margin laba yang kuat menunjukkan manajemen yang efektif.” (Margaretha & Wibowo, 2024).

7. Ukuran Perusahaan

Literatur ini memberikan beberapa definisi ukuran perusahaan. “Ukuran

perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya dari besar nilai equity, nilai penjualan atau nilai aset” (Riyanto, 2008). Ukuran perusahaan merupakan metrik yang penting karena “Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.” (Sang Ayu Made Riska Vidyasari, 2021)

8. Struktur Aset

Struktur aset merupakan suatu kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya berupa total keseluruhan aset. Ini digunakan untuk menentukan proporsi penggunaan dana eksternal, seperti utang jangka panjang, dalam struktur modal perusahaan.

9. Pertumbuhan Penjualan

Parameter ini didefinisikan sebagai peningkatan penjualan setiap periodenya. (Surya & Anggraeni, 2024). Penjualan adalah proses di mana satu pihak membeli barang atau jasa dari pihak lain dengan imbalan uang. (Karina & Sutandi, 2019). Pertumbuhan penjualan memiliki peran krusial dalam pengelolaan modal kerja memungkinkan emiten untuk memprediksi potensi perolehan keuntungan seiring peningkatan penjualan (Estevania & Wi, 2022).

METODE

Data numerik sesuai kriteria yang ditetapkan dikaji dengan beberapa metode statistik untuk meneliti hubungan antar variabel.

Pengumpulan Data

Populasi data pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Setiap laporan keuangan dikaji berdasarkan

berberapa kriteria yang ditetapkan untuk kesesuaiannya dalam penelitian, dan data yang sesuai dipilih untuk menjadi sample pada penelitian. Kemudian, data yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian dicatat dan dikaji.

Sampel Data

Diambil sampel penelitian dari populasi data berdasarkan beberapa kriteria yang sudah ditetapkan. Hasil pemilihan sample penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pada sektor Basic Materials dalam rentang tahun 2020 s.d. 2023	103
2	Perusahaan pada sektor Basic Materials yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara berurutan dalam rentang tahun 2020 s.d. 2023	14
3	Perusahaan pada sektor Basic Materials yang rugi dalam rentang tahun 2020 s.d. 2023	33
4	Perusahaan pada sektor Basic Materials yang menggunakan mata uang asing pada tahun 2020 s.d. 2023	16
5	Perusahaan pada sektor Basic Materials yang tidak memenuhi syarat kebutuhan penelitian dalam rentang tahun 2020 s.d. 2023	23
Total Sampel Perusahaan		17
Periode Penelitian		4
Total Sampel		68

Teknik Analisis

Analisis statistik untuk mencari relasi antara data dependen dan independen menggunakan program SPSS versi 25. Dilakukan uji deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan objek penelitian dengan cara mencari nilai minimum, maksimum, nilai rata rata dan deviasi standar pada setiap data variabel. Untuk memeriksa validitas dan reliabilitas

data, dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Kemudian, relasi dari setiap variabel diteliti menggunakan analisis regresi linear berganda

Persamaan model regresi dengan 5 variabel adalah :

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + \varepsilon$$

Analisis koefisien determinasi kemudian dilakukan untuk menilai seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Terakhir, diuji apakah variabel independen berdampak secara signifikan terhadap variabel dependen dengan uji hipotesis. nilai signifikansi kritis yang telah ditetapkan adalah 0,05. Kemudian, dapat disimpulkan apakah relasi yang didapatkan pada analisis sebelumnya signifikan secara statistik, atau dapat juga terjadi karena kebetulan/peristiwa *random*.

Operasionalisasi Variabel

Data yang diambil dari sampel laporan keuangan dianalisis untuk membuat rasio yang merepresentasikan variabel yang diteliti. Pada setiap variabel, berikut merupakan data dan rasio yang digunakan:

1. Variabel Independen

a. Likuiditas

Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan merupakan *current ratio* (Sukamulja, 2019), yang didefinisikan sebagai:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Profitabilitas

Untuk mengukur variabel profitabilitas atau seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mencari laba, salah satu ukuran yang umum digunakan adalah *return on asset* (Margaretha & Wibowo, 2024), diekspresikan dalam rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Ukuran Perusahaan
 Variabel ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma natural dari nilai aset total perusahaan. Nilai ini diekspresikan dalam rumus:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

- d. Struktur Aset
 Untuk mengukur variabel struktur aset dihitung proporsi aset tidak lancar terhadap jumlah aset (Monica & Wi, 2022), diekspresikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

- e. Pertumbuhan Penjualan
 Untuk mengukur pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan, diambil perbedaan antara penjualan netto (*net sales*) periode yang sedang dikaji dengan penjualan netto pada periode sebelumnya (Sulistyawati, 2020). Ukuran ini diekspresikan dalam rumus:

$$\text{Net Sales} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$$

2. Variabel Dependen

- a. Struktur Modal
 Untuk mengukur variabel struktur modal dihitung proporsi utang terhadap terhadap total ekuitas (Monica & Wi, 2022). Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL

Uji Deskriptif

Telah dilakukan uji deskriptif pada setiap hasil operasionalisasi variabel pada sampel data untuk memperoleh rentang nilai setiap variabel, berapa rata rata beserta deviasi standarnya.

Hasil analisis disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
LIKUIDITAS	68	9140	47123	2.069879
PROFITABILITAS	68	8814	1572	.057584
UKURAN PERUSAHAAN	68	261824	313888	28.648768
STRUKTUR ASET	68	9182	9144	.422546
PERTUMBUHAN PENJUALAN	68	-.4217	.4246	.036963
STRUKTUR MODAL	68	1273	17409	886240
Valid N (listwise)	68			

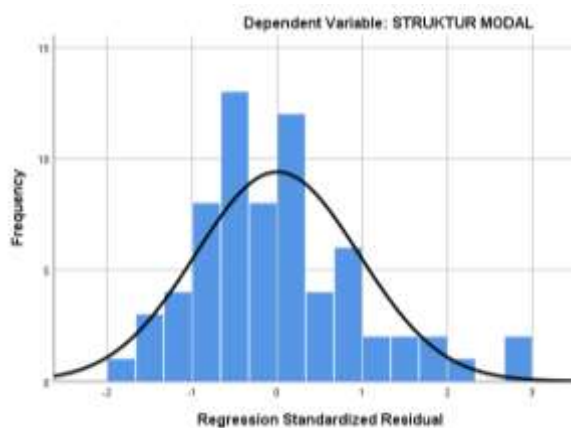
Uji Normalitas

Dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah sampel data yang telah diperoleh mengikuti distribusi normal (berbentuk *bell curve*). Dari hasil pengujian ini, dapat ditentukan apakah data populasi terdistribusi normal, sehingga valid untuk dilakukan analisis dengan asumsi data distribusi normal. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28221476
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.048
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pengujian menunjukkan data terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi melebihi nilai signifikansi kritis (0,06>0,05). Gambar 1 menunjukkan *bell curve* yang terbentuk dari data residual.



Gambar 1. Grafik Histogram

Uji Multikolonieritas

Uji dilakukan untuk melihat apakah variabel independen benar-benar independen (tidak terpengaruhi oleh satu sama lain). Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas pada variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Delta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,078	1,060		1,962	,059		
	UKURAN PERUSAHAAN	-.325	,052	-.714	-5,241	,000	,812	1,234
	PROFITABILITAS	-1,415	1,031	-.140	-1,373	,175	,804	1,241
	UKURAN PERUSAHAAN	-.019	,037	-.055	-.594	,556	,883	1,126
	STRUKTUR ASET	-.228	,232	-.112	-.981	,330	,811	1,235
	PERTUMBUHAN PERUMAHAN	-.004	,084	-.002	-.021	,983	,929	1,077

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Dari hasil analisis, dapat dilihat:

- *Tolerance* > 0,1
- *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode runs test untuk melihat apabila nilai variabel pada periode tertentu dipengaruhi oleh nilai variabel itu sendiri pada periode sebelumnya, dengan nilai signifikansi kritis 0,05. Tabel 5 menunjukkan hasil analisis tersebut.

Tabel 5 Hasil uji autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02484
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	25
Z	-2.444
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

a. Median

Pengujian mendapatkan nilai signifikansi 0,015(<0,05). Disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data sampel variabel yang telah diperoleh.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis koefisien relasi antara variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Delta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,078	1,060		1,962	,059		
	UKURAN PERUSAHAAN	-.325	,052	-.714	-5,241	,000	,812	1,234
	PROFITABILITAS	-1,415	1,031	-.140	-1,373	,175	,804	1,241
	UKURAN PERUSAHAAN	-.019	,037	-.055	-.594	,556	,883	1,126
	STRUKTUR ASET	-.228	,232	-.112	-.981	,330	,811	1,235
	PERTUMBUHAN PERUMAHAN	-.004	,084	-.002	-.021	,983	,929	1,077

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sehingga, didapatkan koefisien yang dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 2,070 - 0,325 CR - 1,415 ROA - 0,019 SZ - 0,228 SA - 0,004 SG + e$$

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan mempertimbangkan nilai Adjusted R². Tabel 7 menunjukkan hasil analisis tersebut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien

Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.464	.2933738	1.022

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
 b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Analisis menunjukkan bahwa 46,4% (nilai hasil *adjusted R squared* dalam tabel) fluktuasi/perubahan pada variabel dependen merupakan dampak dari variabel independen dalam studi. Terdapat nilai sebesar 53,6% yang mungkin merupakan dampak oleh pengaruh faktor lain yang diluar batasan studi saat ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji signifikansi parsial (Uji T) mengevaluasi pengaruh variabel independen secara gabungan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kecil, berarti kemungkinan sangat kecil bahwa korelasi yang terjadi dalam analisis regresi terjadi karena kebetulan saja (*random chance*). Nilai signifikansi kritis yang diambil pada penelitian ini adalah 0,05. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1							
(Constant)	3.978	1.080		3.682	.000		
LIKUIDITAS	-.328	.052	-.714	-6.241	.000	-.432	-.224
PROFITABILITAS	-.016	1.031	-.005	-.013	.988	-.104	.072
UKURAN PERUSAHAAN	-.018	.037	-.005	-.488	.626	-.091	.055
STRUKTUR ASET	-.219	.232	-.172	-.941	.348	-.681	.243
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.004	.284	-.002	-.021	.983	-.569	.561

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Maka, dari hasil dari uji hipotesis ditarik kesimpulan bahwa variabel dependen yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal adalah likuiditas, dengan nilai $t_{hitung} = -6,241 < 1,995 t_{tabel}$, dan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$).

Diperoleh nilai signifikansi yang melebihi 0,05 untuk variabel independen lainnya, sehingga variabel lain tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dalam sampel data yang diteliti.

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F dilakukan untuk meneliti apakah

variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1						
Regression	5.425	5	1.085	12.606	.000 ^b	
Residual	5.336	62	.086			
Total	10.761	67				

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL
 b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai F_{hitung} 12,606 lebih dari F_{tabel} 2,360 ($12,606 > 2,360$), dengan nilai signifikansi 0,000, ($< 0,05$).

Dari pengujian tersebut, dilihat bahwa variabel independen berpengaruh terhadap struktur modal.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini dimana variabel dependen yang merupakan struktur modal merupakan dan likuiditas menjadi satu-satunya variabel independen yang mempengaruhinya.

• Pengaruh X1 (Likuiditas) terhadap Y (Struktur Modal)

Menurut teori pecking order, daripada menggunakan sumber dana eksternal perusahaan akan lebih memilih dana internal. Aset yang bersifat likuid (bukan aset tetap), dapat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk mengambil hutang atau dana eksternal untuk menutupi beban dan kewajibannya. Dengan demikian, ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal berkurang, dan tingkat utangnya pun menurun. Nursyahbiant Lidya & Sukarno Agus, (2023) juga mendapatkan kesimpulan yang selaras dalam penelitiannya.

• Pengaruh X2 (Profitabilitas) terhadap Y

Ukuran perusahaan dalam studi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini mungkin terjadi karena walaupun perusahaan besar dapat mengandalkan ukurannya untuk

mendapatkan pendanaan eksternal yang lebih besar pula, butuh atau tidaknya pendanaan eksternal akhirnya tetap lebih bergantung kepada faktor lain seperti manajemen dan strategi perusahaan, serta tujuan dan prospek perusahaan untuk masa yang akan mendatang. Selaras dengan hasil Luthfita et al., (2022).

- **Pengaruh X3 (Ukuran perusahaan) terhadap Y**

Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah mendapatkan modal dari luar. Hasil ini mungkin terjadi karena walaupun perusahaan besar dapat mengandalkan ukurannya untuk mendapatkan pendanaan eksternal yang lebih besar pula, butuh atau tidaknya pendanaan eksternal akhirnya tetap lebih bergantung kepada faktor lain seperti manajemen dan strategi perusahaan, serta tujuan dan prospek perusahaan untuk masa mendatang. Anisa Alfida Salfa et al., (2023) dalam penelitiannya juga mendapatkan kesimpulan yang sama.

- **Pengaruh X4 (Struktur Aset) terhadap Y**

Tidak semua perusahaan akan memanfaatkan aset mereka sebagai jaminan untuk utang. Kreditur akan mengevaluasi berbagai jenis aset dan syarat perjanjian lainnya seperti saham, piutang, peralatan, dan mesin, sebelum memberikan kredit kepada perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan aset tetap perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dipengaruhi oleh komposisi aset, karena manajemen tidak terlalu mempertimbangkan struktur aset saat memutuskan untuk menggunakan atau menambah utang, melainkan lebih dipengaruhi oleh likuiditas aset. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh

Muyasaroh et al. (2023).

- **Pengaruh X5 (Pertumbuhan Penjualan) terhadap struktur modal**

Struktur keuangan yang melibatkan pembiayaan internal dan eksternal perusahaan dapat memainkan peran penting dalam hal ini. Dapat dijelaskan karena struktur modal lebih dipengaruhi oleh laba atau pendapatan bersih, dan perubahan pada volume penjualan belum tentu selaras dengan perubahan pada laba jika pengeluaran atau investasi pada perusahaan juga tidak dikonsiderasikan.

- **Pengaruh X1 (Likuiditas), X2 (Profitabilitas), X3 (Ukuran Perusahaan), X4 (Struktur Aset), & X5 (Pertumbuhan Penjualan) Terhadap Y**

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan yang ditunjukkan dalam tabel, diperoleh nilai Fhitung sebesar 12,606 yang lebih besar dari Ftabel 2,360, dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yg lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H6 diterima, yang berarti variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal di sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Dengan metode *purposive sampling*, melibatkan 17 perusahaan selama 4 tahun, sehingga total data yang dianalisis mencapai 68 sampel. Dengan menggunakan software SPSS Versi 25 untuk melakukan analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil analisis

dan pembahasan sebagai berikut :

1. Didapatkan bahwa variable likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal.
2. Didapatkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
3. Lalu terakhir, variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh bersama-sama terhadap struktur modal perusahaan yang signifikan.

SARAN

- Peneliti disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap variabel dan penggunaan Teknik statistik yang sesuai.
- Untuk peneliti kedepannya dapat menambahkan variabel independen lainnya terhadap struktur modal dan memperluas periode waktu penelitian
- Manajemen perusahaan dapat mengatur kelancaran kas dengan melakukan estimasi aliran uang, mengevaluasi pengeluaran, dan mengoptimalkan modal kerja.
- Calon investor yang berencana untuk menanamkan modal pada perusahaan di sektor *basic materials* disarankan melakukan penilaian terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk menilai kinerja dan memahami struktur modal perusahaan.

REFERENSI

Anisa Alfida Salfa, Naruli Akhmad, & Athori Agus. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4).
Ariyani, H. F., Rini, I., Pangestuti, D., &

Raharjo, S. T. (2018). THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE, PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND COMPANY GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013-2017). *Jurnal Bisnis STRATEGI* •, 27(2), 123–136.

Aryawati, N. P. A., Tuti Khairani Harahap, Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, Made Ngurah Oka Mahardika, Dewi Mariam Widiniarsih, Muh Ihsan Said Ahmad, Andi Aris Mattunruang, & Lanto Miriatin Amali. (2022). *Manajemen Keuangan*. Tahta Media Group.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed., Vol. 2). Salemba Empat. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. .

Eisenhardt, K. M. (1985). Control: Organizational and Economic Approaches. In *Source: Management Science* (Vol. 31, Issue 2). <http://www.jstor.org>URL:<http://www.jstor.org/stable/2631511>

Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Global Accounting*, 1(3). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>

Irawan, & Sitepu, I. D. P. B. (2020). Panel Regression: Determinan Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2, 264–276.

Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017).

- Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1).
- Kasenda, F. (2020). Determinants of Capital Structure and Its Implications for Financial Performance of Construction Service Companies. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, R., & Wibowo, S. (2024). Pengaruh Inflasi, Return on Assets (ROA), dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022). *Global Accounting - Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Monica, & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. In *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 2).
- Muyasaroh, Agustin, F., Suhendi, D., & Dahlia, I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif. *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1). www.idx.co.id
- Nursyahbiant Lidya, & Sukarno Agus. (2023). Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8.
- Rasyuni, N. d. (2021). *Makalah Resiko Likuiditas "Analisis Laporan Keuangan."* Universitas Negri Alauddin Makassar.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Universitas Syiah Kuala.
- Sang Ayu Made Riska Vidyasari, N. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. ANDI.
- Sukmayanti Ni Wayan Pradnyanita, & Triaryati Nyoman. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8.
- Sulistiyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(3).
- Surya, C. M., & Anggraeni, D. (2024). Pengaruh Profitability, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Global Accounting - Jurnal Akuntansi*, 3(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1).